

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor jasa dengan tingkat pertumbuhan paling pesat saat ini dan menjadi salah satu andalan pemerintah dalam menambah devisa negara. Selain untuk menambah devisa negara, pariwisata juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional seperti memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong perkembangan daerahserta menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang dikenal sebagai negara maritim yang memiliki keberagaman budaya, etnis, suku dan bahasa, yang menjadikan negara Indonesia menjadi salah satu negara yang banyakmemiliki daerah-daerah potensi wisata sehingga banyak tempat di Indonesia yang dijadikan sebagai destinasi wisata. Berdasarkan data statistik, tercatat bahwa jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia pada tahun 2015 berjumlah 10.230.775, pada tahun 2016 11.519.175 dan pada tahun 2017 berjumlah 14.039.799 wisatawan.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dikatakan bahwa keadaan alam, flora dan fauna serta peninggalan purabakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki

---

<sup>1</sup>Badan Pusat Statistik Nasional, *Wisatawan Mancanegara yang Datang ke Indonesia Menurut Kebangsaan tahun 2000-2017*, dalam <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 15 Desember 2018

bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945<sup>2</sup> ;

Bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Selain dalam Undang-Undang, Peraturan Pemerintah RI Nomor 40 Tahun 2017 mengatakan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Sedangkan pengertian pariwisata didalam Al-qur'an dan Sunnah tidak ditemukan secara harfiah, namun terdapat beberapa kata yang merujuk kepada pengertian lafadz-lafadz yang berbeda dan secara umum maknanya sama, seperti kata 'Sara-Yasiru-Siru Sairan-Saiyaran'<sup>3</sup> yang artinya melakukan perjalanan, dari kata tersebut dijumpai kata "saiyar, muannatsnya saiyarah" dengan makna menempuh perjalanan artinya mobil. Dalam 'Sara-Yasiru' terdapat alam Al-qur'an surat Al-Ankabut ayat 20 :

---

<sup>2</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*, dalam [www.kemenpar.go.id](http://www.kemenpar.go.id), diakses pada tanggal 2 November 2018

<sup>3</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), hal 187

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ  
اللَّهَ عَلٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٢٠)

Terjemahannya : *“Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”*<sup>4</sup> (Al-Ankabut ayat 20).

Dalam surat ini Allah memerintahkan umat-Nya untuk memerhatikan sekitar dengan berjalan di muka bumi untuk mengetahui kuasa-Nya. Dan jika dikaitkan dengan pariwisata manusia bisa menjalankan dengan melakukan perjalanan wisata, dengan wisata ini manusia bisa melihat kuasa Tuhan yang ada dimuka bumi. ‘Hajara-yujahiru muhajirun’<sup>5</sup> berarti berhijrah/pindah, dalam Qs. Annisa (4):100, Menerangkan keadaan orang yang berhijrah karena Allah SWT dan Rasul-Nya maka orang tersebut mendapatkan pahala, walaupun hanya akan banyak mendapatkan tantangan dan cobaan.<sup>6</sup> Aktivitas pariwisata sebagai rihlah artinya “aktivitas perjalanan dari satu tempat dengan tujuan tertentu terdapat dalam Q.S Qurays (106):1-4. Dalam surat yang menerangkan kebiasaan suku qurays tersebut melakukan perjalanan bisnis/berdagang pada musim dingin ke yaman dan musim panas ke negeri Syam. Dalam Islam kita mengenal istilah hijrah, ziarah, haji, perdagangan

<sup>4</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung:Marwah:2010), hal 398

<sup>5</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), hal 478

<sup>6</sup>Johan Arifin, “Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah Tentang Pariwisata”, Jurnal An-Nur Nomor 2, Vol 4,(Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau : 2015), dalam <http://ejournal.uin.-suska.ac.id> diakses pada 12 Agustus 2018

serta mencari ilmu pengetahuan yang dijadikan Islam untuk mendorong umatnya untuk melakukan sebuah perjalanan.

Kondisi alam yang beragam serta mengandung keindahan menjadikan tempat tersebut banyak dikunjungi oleh masyarakat sehingga tempat tersebut dijadikanlah sebagai destinasi wisata yang bisa dikunjungi kapan saja oleh wisatawan. Hal ini memberikan dampak yang terjadi dalam lingkungan wisata khususnya dalam bidang perekonomian, Dalam hal ini wisatawan-wisatawan yang berkunjung akan memberikan pengaruh kepada ekonomi masyarakat yang nantinya akan memberikan perekonomian yang baru yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dari adanya aktivitas wisata ini.

Indonesia memiliki banyak ragam tempat wisata baik wisata alam maupun wisata buatan yang memiliki daya tarik tersendiri sehingga dapat memikat para wisatawan untuk datang ke tempat wisata yang ada di Indonesia. Selain wisata alam yang terkenal dengan keindahan alamnya adapula wisata buatan yang tidak kalah menarik dengan keindahan yang disajikan oleh wisata alam, salah satu daerah yang mempunyai wisata alam dan wisata buatan yang banyak memikat wisatawan adalah Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung mempunyai potensi wisata alam maupun wisata buatan yang sudah banyak dikunjungi wisatawan, berikut ini adalah data kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tulungagung tahun 2016-2018:

**Tabel 1.1**  
**Data Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Tulungagung Tahun**  
**2016-2018**

Tahun	Wisatawan		Total
	Nusantara	Mancanegara	
Januari-Desember (2016)	442,269	-	442,269
Januari-Desember (2017)	643,086	2,251	645,337
Januari-September (2018)	930,279	69	930,348

Sumber: (Diolah Peneliti) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung

Adapun wisata yang terdapat di Tulungagung berupa wisata alam, wisata buatan, wisata sejarah/religi, wisata budaya, wisata edukasi, wisata bahari dan wisata kuliner. Yang terkenal dari kabupaten Tulungagung ini adalah wisata alam dan buatanya. Wisata buatan menyebar luas di seluruh wilayah Tulungagung dan sebagian wilayah yang banyak terdapat wisata disebut pula desa sebutan desa wisata.

Untuk wisata alam yang ada di Kabupaten Tulungagung berupa pantai, gua, candi dan air terjun sedangkan untuk wisata buatan yang ada di Kabupaten Tulungagung sebagai berikut :

**Tabel 1.2.**  
**Daftar Wisata Buatan di Kabupaten Tulungagung**

Nama Wisata	Lokasi Wisata
Waduk Wonorejo	Pagerwojo
Pasanggrahan Argo Wilis	Sendang
Taman Aloon Aloon	Kampungdalem
Jogging Track	Tretak, Kuto Anyar
Kampung Susu Dinasty	Gondang
Kampung Tani	Kauman
Kolam Renang Vidya Tirta	Kuto Anyar
Taman Kali Ngrowo	Panggungrejo
Retjo Sewu	Besuki
Splash Water Park	Sumbergempol
Taman Hutan Kota	Ketanon
Taman Kedantan	Kauman
Kolam Renang Tirta Mutiara	Ngantru
Wisata Agro Blimbing Pak Mul	Boyolangu
Wisata Agro Blimbing Asri (ABA)	Boyolangu
Wisata Taman Anggrek Kahyangan	Pagerwojo
Wisata Bunga Krisan	Sendang
Tugu Park	Sendang
Gapoktan Park	Sendang
Kampung Pelangi	Pagerwojo
Gubug Sawah	Ngunut
RanuKumbolo	Pagerwojo

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Tulungagung<sup>7</sup>

Kecamatan Pagerwojo merupakan wilayah yang banyak memiliki tempat wisata buatan dan salah satu desa di kecamatan Pagerwojo disebut pula dengan sebutan desa wisata, yaitu desa Mulyosari. Potensi Utama yang ditawarkan desa adalah keberadaan wisata-wisata yang ada di desa mulyosari, antara lain kampung pelangi dan wisata taman anggrek kahyangan sehingga wisatawan dapat berkunjung ke beberapa destinasi wisata tersebut dalam satu wilayah.

---

<sup>7</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2018*, (Tulungagung : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung:2018), hal 233-367

Salah satu wisata di Desa Mulyosari yang paling menarik untuk dikunjungi adalah wisata “Kampung Pelangi”, kampung ini dijuluki kampung pelangi karena lingkungan di daerah tersebut dibentuk, dihias dan di warnai seperti pelangi. Keindahan yang disuguhkan bukan hanya untuk menarik wisatawan tetapi juga untuk mempercantik lingkungan sehingga lebih terlihat indah. Kampung pelangi ini merupakan tempat wisata pertama kali yang didirikan masyarakat sekitar dan dijadikan sebagai tempat wisata.

Wisata kampung pelangi ini didirikan pada bulan Agustus 2017, awal mula didirikan kampung pelangi ini bukanlah untuk dijadikan sebagai tempat wisata melainkan adanya lomba antar RT dalam acara memeriahkan peringatan 17 Agustus. Setelah kampung pelangi ini terbentuk, banyak masyarakat luar yang mengunjungi kampung pelangi ini, sehingga semakin hari semakin banyak pengunjung dan akhirnya dijadikanlah kampung ini menjadi wisata kampung pelangi.

Keberadaan wisata kampung pelangi ini memberikan berbagai dampak, mulai dari dampak ekonomi, sosial dan juga lingkungan. Dampak yang paling terlihat adalah dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh adanya pariwisata. Pariwisata sebagai salah satu sektor strategis yang menyentuh langsung usaha-usaha masyarakat, sehingga peran pariwisata untuk turut memperkuat usaha pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan langkah yang sangat tepat dan menjawab kondisi riil yang ada dilapangan. Sedangkan tumbuhnya kegiatan pariwisata di suatu tempat secara riil mampu menumbuhkan usaha-usaha ekonomi sakala kecil yang dikelola oleh masyarakat lokal, antara lain

adalah usaha akomodasi, usaha rumah makan, usaha cinderamata dan lain sebagainya.

Dengan adanya usaha kecil yang banyak terlibat dalam perkembangan kegiatan wisata di suatu daerah, maka upaya pemberdayaan usaha-usaha skala kecil tersebut sangat diperlukan agar perkembangan usaha ekonomi skala kecil yang dikelola masyarakat lokal mampu terus berkembang dan hal ini menjadi peluang usaha baru bagi masyarakat lokal. Kegiatan wisata ini mampu berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Pengelola lokasi wisata kampung pelangi berasal dari penduduk sekitar lokasi wisata. Bentuk partisipasi penduduk dalam kegiatan pariwisata yaitu menjadi juru parkir, penjaga retribusi dan pedagang. Dengan adanya partisipasi masyarakat sekitar maka akan berpengaruh pada perekonomian masyarakat sekitar tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan penelitian mengenai potensi wisata yang terdapat di lokasi wisata kampung pelangi dan dapat memberikan kontribusi untuk masyarakat sekitar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Destinasi Wisata Kampung Pelangi dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung (Perspektif Ekonomi Islam)”**



## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Batasan masalah dilakukan agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus dan tidak keluar dari jalur pembahasan, karena itu variabel pada penelitian ini dibatasi, yaitu dampak, destinasi wisata kampung pelangi dan perekonomian masyarakat desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

## **C. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana dampak destinasi wisata Kampung Pelangi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Mulyosari?
2. Bagaimana strategi pengembangan obyek destinasi wisata Kampung Pelangi?
3. Bagaimana kendala yang dialami saat pengembangan destinasi wisata Kampung Pelangi serta solusi yang ditempuh?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan dampak destinasi wisata Kampung Pelangi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Mulyosari.
2. Untuk mendiskripsikan strategi pengembangan obyek destinasi wisata Kampung Pelangi.
3. Untuk mendiskripsikan kendala yang dialami saat pengembangan destinasi wisata Kampung Pelangi serta solusi yang ditempuh.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, hasil yang akan dicapai diharapkan membawa banyak manfaat, antara lain :

### 1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran pada kajian ekonomi pembangunan, khususnya yang berkaitan mengenai dampak dari kegiatan wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

### 2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini, diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi :

#### a. Destinasi wisata

Sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dalam kebijakan pengelolaan wisata.

#### b. Akademik

Sebagai sumbangsih pembendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung.

#### c. Peneliti Lanjutan

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian dengan tema tetapi dengan faktor yang berbeda.

## F. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah terdiri dari tiga penegasan, yaitu :

### 1. Secara Konseptual

- a. Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan sesuatu akibat(baik positif maupun negatif).<sup>8</sup>
- b. Destinasi wisata adalah suatu kawasan tertentu yang dipilih oleh seorang wisatawan dalam berwisata.<sup>9</sup>
- c. Perekonomian masyarakat, perekonomian adalah semua hal yang menyangkut dan berhubungan dengan perihal kehidupan dalam rumah tangga<sup>10</sup>. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi satu sama lain.<sup>11</sup>
- d. Perspektif ekonomi Islam adalah pandangan tentang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>12</sup>

### 2. Secara Operasional

Sesuai dengan penelitian ini, maka yang dimaksud dampak destinasi wisata kampung pelangi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar adalah akibat yang terjadi

---

<sup>8</sup>KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, dalam <http://kbbi.wed.id/dampak>, diakses pada tanggal 03 Oktober 2018

<sup>9</sup>Kusudianto Hadinoto, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (Jakarta : UI-Press:1996),hal 15

<sup>10</sup>Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta : Mitra Wacana Media: 2017), hal 1, Edisi 5

<sup>11</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2002), hal 144

<sup>12</sup>Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syariah*, (Sidoarjo:Kencana:2014), hal 6

dikarenakan adanya aktivitas wisata dan lebih berdampak ke perekonomian masyarakat yang berada disekitar daerah wisata.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penyusunan penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu :

Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lapiran dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari :

Bab I : Pendahulaun yang terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan batasan masalah, (c) fokus penelitian, (d) tujuan penelitian, (e) manfaat penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka, terdiri dari : (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir teoritis

Bab III : Metode Penelitian, terdiri dari : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisi data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian, terdiri dari : (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

Bab V : Pembahasan